

Using the Field Trip Method to Improve Student Learning Outcomes in Social Studies Subjects

Diding Suwarno Putro

SD Negeri Tegalharjo No.187 Surakarta
gojet96@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

"Using the Field Trip Method to Improve Student Learning Outcomes in Social Studies Subjects in Grade V Students at SDN Tegalharjo Surakarta for the 2021/2022 Academic Year". This study aims to determine the increase in student learning outcomes on social studies subjects by using the field trip method. This type of research is classroom action research (PTK). The subjects of this study were the fifth grade students at SDN Tegalharjo Surakarta for the 2021/2022 academic year consisting of 28 children. Based on the results of the study, data from cycle I showed that the average value of the learning outcomes of class V students at SDN Tegalharjo was 68 with the percentage of students' mastery learning being 60%. In cycle II the average value of the learning outcomes of class V students at SDN Tegalharjo increased to 80 with a complete learning achievement percentage of 85%. These results indicate that the field trip method can improve student learning outcomes, especially the social studies class V at SDN Tegalharjo Surakarta.

Keywords: *Field Trip Method, Learning Outcomes*

Abstrak

"Penggunaan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Tegalharjo Surakarta Tahun Pelajaran 2021/ 2022 ". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS dengan menggunakan Metode Karya Wisata. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Tegalharjo Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 28 anak. Berdasarkan hasil penelitian, data siklus I menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V SDN Tegalharjo adalah 68 dengan presentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 60%. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V SDN Tegalharjo meningkat menjadi 80 dengan presentase ketuntasan hasil belajar adalah 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa Metode Karya Wisata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mupel IPS kelas V SDN Tegalharjo Surakarta.

Kata kunci: *Metode Karya Wisata, Hasil Belajar*



PENDAHULUAN

Masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah dan mengecewakan. Salah satu faktor penyebabnya adalah motivasi belajar mereka yang lemah dan tidak adanya rasa tanggung jawab terhadap pendidikan yang sedang mereka tempuh. Karena tidak adanya visi ke depan sebagai motivasi belajar untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, perlu adanya motivasi yang kuat yang ditumbuhkan oleh peserta didik, terutama oleh guru yang sebagai pengajar, agar para siswa selalu terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

Kebanyakan pendidikan yang ada di Indonesia belum menyentuh tatanan praktis yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi sasarannya. Dan jika merujuk kepada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa; "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara". Bila tuntunan yang termaktub dalam Undang-undang Sisdiknas tersebut dapat direalisasikan maka out put yang dihasilkan lebih optimal bila didukung dengan diberikannya ruang untuk berekspresi. Mosston (dalam Sengkey, 2002: 145) telah menciptakan gaya-gaya mengajar yang dapat dipakai untuk mengajarkan keterampilan motorik, dimana gaya-gaya mengajar tersebut memberikan tingkatan banyaknya kegiatan kognitif.

Pembelajaran IPS tentang peninggalan sejarah agama Hindu Budha kurang dimengerti siswa. Hal tersebut dapat dilihat ketika diadakan ulangan IPS khususnya tentang peninggalan sejarah Hindu Budha. Dari 28 siswa di kelas V pada SD Negeri Tegalharjo No. 187 banyak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut. Siswa masih kurang paham membedakan peninggalan sejarah Hindu Budha. Dari 28 siswa yang mendapat nilai diatas 7 hanya 17 siswa, sehingga pembelajaran tersebut dianggap kurang berhasil.

Ciri pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar. Makin tinggi kegiatan belajar siswa makin tinggi pula peluang berhasilnya pengajaran. Keaktifan siswa belajar sangat diperlukan baik di dalam maupun di luar kelas, menurut Alipandie, "tanpa aktivitas belajar, pengajaran tidak akan memberikan hasil yang baik". Keberhasilan siswa belajar itu tidak hanya sekedar berhasil belajar, tetapi keberhasilan yang ditempuhnya dengan belajar aktif. Belajar dengan aktif dapat menyebabkan ingatan kita mengenai yang kita pelajari itu lebih lama dan pengetahuan kita menjadi lebih luas dibandingkan dengan belajar pasif. Guru yang profesional akan mampu memberikan motivasi bagi anak didiknya dalam proses belajar mengajar. Peningkatan motivasi belajar tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui metode karya wisata. Metode ini dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk memberikan suasana baru bagi anak didik. Hal ini diterapkan karena untuk mengaplikasikan pelajaran yang didapat oleh siswa dalam kelas ke alam bebas terbuka.

Karya wisata sebagai metode mengajar memerlukan langkah-langkah yang baik, di antaranya;

a. Persiapan dan Perencanaan

Mempersiapkan dan merencanakan karya wisata hendaknya bersama-sama dengan anak-anak sekalipun guru sudah mempunyainya. Hal-hal yang perlu dibicarakan bersama, diantaranya:

- 1) Tujuan dan sasaran yang akan dituju.
- 2) Aspek-aspek atau permasalahan yang akan diselidiki. Ada baiknya apabila dirumuskan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi pelajaran

- IPS dan aspek-aspek atau masalah yang akan dicapai.
- 3) Membaca atau mengumpulkan informasi berkenaan dengan karya wisata.
 - 4) Terbentuknya kelompok-kelompok yang akan membahas atau menyelidiki aspek-aspek yang telah dirumuskan. Setiap kelompokpun hendaknya membagi-bagi tugas lagi sehingga setiap orang mempunyai tugas yang jelas. Misalnya ada yang harus mengamati, mengumpulkan, bahan-bahan, bertanya, mencatat, dan lain-lain.
 - 5) Membentuk petugas khusus bila perlu, misalnya untuk menghubungi pengurus yang akan dikunjungi, ketua rombongan atau pemimpin kelompok baik untuk diskusi kelak.
 - 6) Waktu karya wisata supaya ditetapkan.
- b. Pelaksanaan Karya Wisata
- Karya wisata hendaknya dilakukan dengan tertib. Setiap orang supaya melakukan tugasnya, baik mengumpulkan bahan maupun mencatat yang kemudian akan di laporkan kepada kelompok atau kelas. Mengerjakan tugas dapat dilakukan perorangan ataupun kelompok kecil. Setiap orang hendaknya mengecek tugasnya yang telah disiapkan sebelumnya apakah telah dilakukan atau belum.
- c. Tindakan Lanjut
- Karya wisata tidak berakhir pada waktu meneliti kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan tertulis, melainkan perlu diikuti dengan suatu tindak lanjut. Hal ini penting karena apa yang diamati seseorang atau kelompok tertentu belum tentu diamati yang lain. Sedangkan tujuan karya wisata supaya semua orang mengetahui semua aspek yang diselidiki. Karena itu dalam tindak lanjut ini perlu ada presentasi atau laporan.kelompok yang diikuti dengan tanya jawab dan diskusi.
- Bahkan ada kalanya seseorang mendemonstrasikan hasil penelitiannya. Juga di dalam tindak lanjut ini diadakan penilaian tentang kegiatan mereka, apakah karya wisata itu berjalan lancar, tertib dan bermanfaat? Kekurangan-kekurangan apa yang dirasakan dan bagaimana kemungkinannya untuk memperbaikinya.
- Hal ini diharapkan bukan hanya sekedar untuk rekreasi saja, akan tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat realitanya. Jadi penggunaan teknik atau metode karya wisata adalah “cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu yang relevan dengan pelajaran”.
- Kelebihan Metode Karya Wisata
- 1) Karya Wisata mempunyai prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar mengajar.
 - 2) Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
 - 3) Pengajaran dengan metode karya wisata dapat lebih merangsang kreatifitas siswa.
 - 4) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas, mendalam dan aktual.

METODE

Pengertian metode tercantum di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan karya wisata adalah berpergian atau mengunjungi suatu objek dalam rangka memperluas pengetahuan. Menurut Mahfudh Salahudin, metode adalah suatu cara yang paling tepat digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran, sehingga tujuan dapat dicapai. Sedangkan menurut Zuhairini metode dalam mengajar

adalah

- a. Merupakan salah satu komponen dari proses pendidikan
- b. Merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat bantu mengajar,
- c. Merupakan kebulatan dalam satu sistem pendidikan

Metode mengajar sebagai upaya mencapai tujuan, dengan demikian diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat, karena kekeburan dalam tujuan yang hendak dicapai akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan dan memilih metode yang tepat. Apa yang ingin dituju oleh suatu program bidang studi melalui unit pengajaran, semua termasuk dalam ruang lingkup dari metodologi.

Dengan metode karya wisata tersebut di atas akan membuat para siswa tertarik dalam mempelajari mata pelajaran tersebut, khususnya mata pelajaran bidang studi IPS

Metode yang digunakan adalah metode yang direncanakan berdasarkan pertimbangan perbedaan individu diantara siswa, memberi kesempatan terjadinya *feed back*, menstimulus kegiatan-kegiatan dan inisiatif siswa untuk menemukan dan memecahkan problem-problem dan sebagainya. Suatu hal yang dapat disangkal lagi, bahwa kebutuhan terhadap metode adalah mutlak dalam pendidikan dan pengajaran, karena metode merupakan sarana dari segala macam agar tercapai hasil yang memuaskan. Tanpa metode, maka hasil kerja tidak akan teratur dan berjalan dengan baik.

Jadi dalam memberikan pelajaran IPS dan perubahan-perubahan yang diinginkan harus memperhatikan faktor usia, lingkungan, sifat bahan pelajaran, minat, dan kemampuan anak didik. Maka salah satu cara untuk mengefektifkan dan menghidupkan proses belajar mengajar adalah dengan metode karya wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil observasi awal merupakan data awal yang dilakukan untuk melakukan suatu tindakan penelitian. Data awal yang dicari atau dikumpulkan sebelum tindakan penelitian ini berupa data keadaan jumlah peserta didik yang ada di kelas V (lima) SD Negeri Tegalharjo No.187 Surakarta, seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Data jumlah siswa kelas V Negeri Tegalharjo No.187 Surakarta

Nama Sekolah	Jumlah Siswa		Total	
SDN Tegalharjo No.187 Surakarta	Laki-laki	16	Perempuan 12	28

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian atau siklus I dan II peneliti melakukan prasiklus terlebih dahulu untuk mengetahui data awal mengenai hasil belajar siswa kelas V Negeri Tegalharjo No.187 Surakarta pada mata pelajaran IPS. Pra-tindakan ini dilakukan peneliti dengan cara observasi ke kelas V SD Negeri Tegalharjo No.187 Surakarta. Hasil dari observasi awal dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Ketercapaian Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Tegalharjo No.187 Surakarta

Nama Sekolah	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai rata-rata	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas
SDN Tegalharjo No.187 Surakarta	70	80	20	53	17	11

Berdasarkan dari tabel 2 di atas, hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tegalharjo No.187 Surakarta pada pra-siklus masih belum mencapai KKM yang sudah ditentukan sekolah.

Oleh karena itu perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode karya wisata yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil peroleh nilai siswa di atas, dipakai sebagai dasar untuk merencanakan tindakan kelas sebagai berikut:

Tabel 3. Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus

No.	Tahap	Tindakan Guru	Tindakan Guru sebagai Penelitian
1	Merencanakan	Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran I	Memantau kemampuan siswa dengan memberi penilaian proses
2	Pelaksanaan Perbaikan	Melaksanakan perbaikan pembelajaran I	Memantau perkembangan siswa
3	Pengamatan/ Pengumpulan Data	Mengamati hasil perolehan nilai ulangan	Mengolah data yang ada, baik nilai dan hasil pemantauan dari pengamat/ teman sejawat
4	Refleksi	Mencari kelemahan dalam mengajar	Merencanakan tindakan berikutnya

Pelaksanaan Tindakan Penelitian

- a. Pelaksanaan Siklus I Pelaksanaan tindakan di kelas V SDN Tegalharjo No. 187 Surakarta pada siklus I ini, yakni pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 jam pertama. Berdasarkan hasil dari post test yang dilakukan di SDN Tegalharjo No. 187 Surakarta mengalami peningkatan namun belum mencapai KKM sekolah dan indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti sebesar 70 untuk mata pelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan presentase yang dicapai siswa yakni 60% atau dari 28 siswa hanya 17 siswa yang tuntas dari KKM dan indikator keberhasilan penelitian yang awalnya hanya mendapat presentase 40% atau 11 siswa yang sudah mencapai KKM. Dikarenakan di siklus I ini sekolah belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan peneliti, maka perlu diadakan tindakan kembali yang di siklus II.

Tabel 4. Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

No.	Tahap	Tindakan Guru	Tindakan Guru sebagai Penelitian
1	Merencanakan	Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran II	Memantau kemampuan siswa dengan memberi penilaian proses
2	Pelaksanaan Perbaikan	Melaksanakan proses pembelajaran II	Memantau perkembangan siswa
3	Pengamatan/ Pengumpulan Data	Mengamati hasil perolehan nilai ulangan	Mengolah data yang ada, baik nilai dan hasil pantauan dari pengamat/ teman sejawat
4	Refleksi	Mencari kelemahan dalam dalam mengajar	Menyimpulkan hasil penelitian

- b. Pelaksanaan Siklus II Siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 21 April 2022. Hasil yang didapat di siklus II ini mengalami peningkatan kembali dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan peneliti yakni 85% meningkat menjadi 24 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata yang didapat siswa adalah 80. Dengan demikian, peneliti tidak usah melakukan tindakan kembali karena nilai ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa sudah mencapai KKM sekolah dan indikator keberhasilan penelitian sebesar 70.

Berdasarkan perolehan hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tebak kata pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Tegalharjo No.187 Surakarta, bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II telah menunjukkan adanya perbaikan tindakan, baik kinerja guru maupun perilaku siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kegiatan pembelajaran berlangsung efektif dan terus mengalami peningkatan.

Berikut nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas V SDN Tegalharjo No.187 Surakarta pada tiap siklusnya dapat dilihat pada tabel 5.

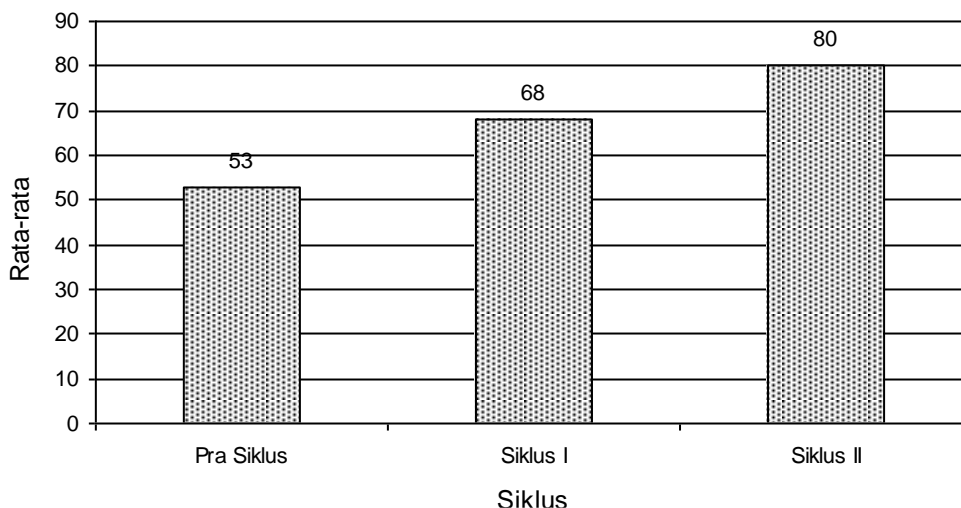
Tabel 5. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Nama Sekolah	Siklus	Nilai Rata- Rata Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS
SDN Tegalharjo No.187 Surakarta	I	68
	II	80

Selanjutnya untuk mengetahui ketercapaian nilai hasil belajar mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa kelas V SDN Tegalharjo No.187 Surakarta pada tiap siklus terlihat pada tabel 6. di bawah ini.

Tabel 5. Ketercapaian Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Nama Sekolah	Siklus	Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS (%)
SDN Tegalharjo No.187 Surakarta	I	60
	II	85



Gambar 1. Grafik Hasil Perolehan Nilai Prestasi Belajar IPS Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui nilai ketuntasan hasil belajar IPS di kelas V SDN Tegalharjo No.187 Surakarta tiap siklusnya mengalami peningkatan dari 40%

menjadi 85%. Dengan demikian, penerapan metode karya wisata kata dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SDN SDN Tegalharjo No.187 Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam II siklus dapat diambil kesimpulan dari penerapan model pembelajaran tebak kata pada pembelajaran IPS ditunjukkan dengan adanya keberhasilan nilai hasil belajar yang didapat pada tiap siklusnya, yaitu dengan nilai rata-rata hasil belajar pada pra-tindakan adalah 53 dengan presentase ketuntasan belajar 40%, kemudian masuk siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 68 dengan presentase ketuntasan belajar adalah 60% dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar kembali mengalami peningkatan yakni sebesar 80 dengan presentase ketuntasan 85%. Dengan kata lain, penelitian telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil dari penelitian, guru diharapkan lebih kreatif, inovatif dan terampil dalam mengelola kelas dengan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga, dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi. 1982. *Teknik Belajar Yang Tepat*. Semarang: Mutiara Permana Widya.
- Abu Ahmadi dan Djoko Triprastya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Cet. Ke-1, h. 13
- Am. Rukky Santoso, *Mengembangkan Kemampuan Otak Kanan Anak-Anak* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002) h. XIX
- Andayani, dkk. 2007. *Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan)*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Budiningsih, C. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Denny Setiawan. 2004. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet, Ke-2, h. 530
- Hernawan, A. H. (2008). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta: Universitas Terbuka.
- Russeffendi, *Pengajaran IPS Modern Untuk Orang Tua Murid, Guru dan SPG, seri 5* (Bandung: Tarsito, 1980), h. 19
- Sundawa, D. (2006). *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Supriatna, N. (2007). *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Op Cit, h. 3
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kloang Klede, 2003) h. 1
- Wahyudin, H. D. (2007). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, U. S. (2008). *Materi dan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, U. S. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas